PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen

Oleh :

CHARIS ANDI PAMUNGKAS

2015210421

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Charis Andi Pamungkas
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 13 September 1997
NIM	:	2015210421
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,	Dosen Pembimbing
Tanggal	Tanggal
(Burhanudin, SE., MSi., PhD)	**(Rohmad Fuad Armansyah, SE., M. Si)**
NIDN: 0719047701	**NIDN: 0708118405**

THE EFFECT OF LIQUIDITY, PROFITABILITY AND FIRM SIZE ON DIVIDEND POLICY IN LQ45 LISTED COMPANIES

Charis Andi Pamungkas
STIE Perbanas Surabaya
Email: charisandi13@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of liquidity, profitability and firm size on dividend policy. Data in this reseach was collected by secondary method with documentation technique. The population in this study are LQ45 listed companies from 2014-2018. Sample was gathered by Purposive Sampling. Multiple regression analysis used as the analytical method. The results of this study indicate that: 1) Liquidity, profitability and firm size simultaniously has an effect on dividend policy 2) Liquidity does not affect dividend policy 3) Profitability has an effect on dividend policy 4) Firm size has an effect on dividend policy.

Key Words: *Liquidity, Profitability, Firm Size, Dividend Policy*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya, pasti memiliki tujuan memperoleh laba untuk memenuhi kesejahteraan para pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Peran seorang manajer dibutuhkan untuk menjalankan suatu bisnis, terlebih peran seorang manajer keuangan yang pada dasarnya telah mempelajari penggunaan seluruh sumber daya untuk mencari dana, mengolahnya serta membagi dana teersebut sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kebijakan dividen, manajer keuangan memiliki fungsi dan peran penting serta terkait langsung dengan para pemegang saham dengan membayarkan keuntungan perusahaan langsung kepada paraipemegang saham.

Dividen dapat diartikan sebagai bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya pada perusahaan. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham (stockholder). Dari perspektif investor atau pemegang saham, dividen merupakan sumber pendapatan mereka selain capital gain. Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Pembagian dividen akan ditentukan oleh dewan direksi perusahaan yang kemudian akan disetujui oleh rapat umum pemegang saham (RUPS).

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah proporsi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan proporsi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar proporsi laba ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dari beberapa penelitian sebelumnya kebijakan dividen dipengaruhi beberapa faktor termasuk didalamnya likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Agar perusahaaan dapat membagikan dividen, maka perusahaan tersebut harus mendapatkan laba dari kegiatan operasinya. Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaaan, dapat digunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan adalah tingkat laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya dan melanjutkan kegiatan usahanya atau menginvestasikan kembali keuntungannya (Nurhayati 2013). Pada tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut di mata investor (Sumanti dan Mangantar 2015). Variabel Profitabilitas pada penelitian Nurhayati (2018) dan Bansaleng, Tommy & Saerang (2014) menunjukan hasil positif signifikan, sedangkan pada penelitian Sumanti & Mangantar (2015) menunjukan hasil negatif signifikan.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah rasio likuiditas. Disebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010). Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, makin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka makin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Variabel Likuiditas pada penelitian Nurhayati (2013) menunjukan hasil negatif signifikan.

Ukuran perusahaan adalah total seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Atika Jauhari Hatta (2002) ukuran atau besarnya perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio

pembayaran dividen dalam perusahaan.

Perusahaan yang besar cenderung untuk lebih mature dan mempunya akses yang lebih mudah dalam pasar modal. Haln tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran dividen yang tinggi karena kepemilikan perusahaan terbagi dengan pihak luar perusahaan. Dalam perusahaan dengan kategori aset yang besar jika terjadi krisis sangat terasa dampaknya sehingga dana akan seharusnya dialokasikan untuk pemulihan pasca krisis, sehingga proporsi kebijakan dividen perusahaan tentunya akan berkurang.

Variabel Ukuran Perusahaan pada penelitian Christianty Dewi (2008) menunjukan hasil positif signifikan dan pada penelitian Mafizatun Nurhayati (2013) menunjukan hasil sebaliknya yaitu negatif signifikan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito 2011:270). Dividen merupakan pembayaran laba kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang diinvestasikan. Dividen berasal dari bahasa Latin, yaitu divendium yang artinya sesuatu untuk dibagi.

Rasio Pembayaran Dividen (*dividend payout ratio*) adalah rasio pembayaran dividen yang menunjukkan persentase dari setiap dolar yang diterima oleh perusahaan, lalu didistribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai. Hal tersebut dihitung dengan membagi dividen kas perusahaan pernsaham dengan pendapatan pernsahamnya (Gitman dan Zutter, 2012:577). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), Bansaleng (2014), Ahmed (2015), Sumanti & Mangantar (2015), proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio*.

$$\textit{Rasio pembayaran dividen} = \frac{\textit{dividen per lembar}}{\textit{laba per lembar}}$$

LIKUIDITAS

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Menurut Hanafi dan Halim (2012:75) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio*.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilites}$$

PROFITABILITAS

Menurut Irham Fahmi (2011:135), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besarnya kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), Ahmed (2015), Sumanti & Mangantar (2015) proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset*.

$$\textit{Return on Asset} = \frac{EAT}{Total\ Aset}$$

UKURAN PERUSAHAAN

Skala ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size dan nilai pasar saham. Total aktiva merupakan salah satu dasar penentu ukuran perusahaan. Total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok dari aset tersebut.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aset. Hal ini dikarenakan, semakin besar total aset perusahaan, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Hal ini menandakan perusahaan tersebut telah mapan, akan lebih mempermudah perusahaan tersebut memiliki akses dan jaringan luas pada pasar modal dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tidak besar. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013), proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen.

H_2: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen..

H_3: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H_4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat tercermin pada gambar di bawah ini:

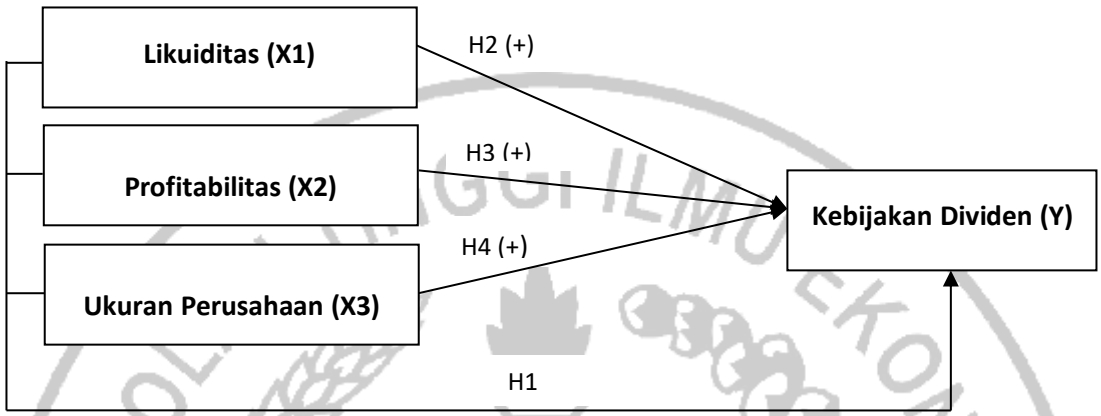

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Likuiditas dapat diukur dengan proksi *current ratio*, dengan persamaan aset jangka pendek dibagi kewajiban jangka pendek.

Profitabilitas dapat diukur dengan proksi ROA *(return on asset)* dengan persamaan keuntungan setelah pajak dan bunga dibagi total aset.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan dividend payout ratio dengan persamaan dividen perlembar dibagi laba per lembar.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, informasi yang dikumpulkan dari website dalam rentang periode tertentu akan diolah dengan SPSS 16.0.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam, 2011:19). Analisis deskriptif untuk variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dapat dijelaskan dengan menguraikan data sekunder yang telah didapat dengan menentukan nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel agar mengetahui apakah data yang telah diolah merupakan data homogen (merata) atau heterogen (tidak merata).

TABEL 1

HASIL PENGOLAHAN ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maksimum	*Mean*	Std. Deviasi
DPR	130	0	138,5	33,2	31,1
CR	130	38,01	971,7	241,3	160,1
ROA	130	-0,7	46,6	11,6	10,7
SIZE	130	15,042	19,658	17,335	0,971

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukan bahwa nilai minimum untuk variabel Current Ratio (CR) sebesar 38,01 dimiiliki oleh Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan adanya penurunan aset lancar sebesar Rp 7.173.209 dari periode sebelumnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 971,69 dimiliki oleh Media Nusantara Citra Tbk pada tahun 2014. Hal ini dikarenakan besarnya selisih hutang jangka pendek sebesar Rp 892.276 dan aset lancar sebesar Rp 8.670.175 yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rata-rata CR perusahaan yang menjadi sampel sebesar 241,3 dengan standar deviasi 160,1, yang artinya data CR relatif homogen atau merata.

Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas menunjukan bahwa nilai minimum ROA dimiliki oleh Vale Indonesia Tbk. Hal ini dikaranakan pada periode 2017 perusahaan ini mengalami kerugian, sehingga laba bersih menunjukkan nilai yang negatif sebesar Rp 206.228 dan diperoleh hasil perbandingan dengan total aset yaitu ROA mencapai angka -0.7, sedangkan nilai maksimum dengan nilai 46,6 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 perolehan laba bersih perusahaan ini sebesar Rp 9.386.195 disertai dengan jumlah aset yang dimiliki sebesar Rp 19.552.970. Rata-rata ROA perusahaan yang menjadi sampel sebesar 11,56 dengan standar deviasi sebesar 10.67, yang artinya data ROA relatif homogen atau merata.

Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan menunjukan nilai minimum SIZE sebesar Rp 3.408.372.000.000 (Ln=15.042) dimiliki oleh Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014. Hal ini menunjukan bahwa total aset perusahaan ini merupakan yang terkecil daripada perusahaan lainnya yang menjadi sampel. Nilai maksimum dimiliki oleh Astra International Tbk pada tahun 2018 dengan nilai Rp

344.711.000.000.000 (Ln=19,658). Artinya Astra International Tbk memiliki jumlah aset terbesar diantara perusahaan lainnya yang menjadi sampel. Rata-rata SIZE perusahaan 17.19 dengan standar deviasi 0.971, yang artinya data SIZE relatif homogen atau merata.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *dividend payout ratio* sebesar 0 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan, artinya perusahaan-perusahaan tersebut tidak membagikan dividen pada periode penelitian. Nilai maksimum dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 138,55. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terjadi penurunan EPS sebesar Rp 546,15 dari tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh penurunan laba perusahaan sebesar Rp 1.962.769. Rata-rata DPR perusahaan 33,2 dengan standar deviasi 31.1, yang artinya data DPR merupakan data yang homogen atau merata.

TABEL 2
HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-84,7137				
CR	0,012	0,767	1,656	0,444	H_0 ditolak
ROA	1,629	6,558	1,656	0,000	H_0 diterima
SIZE	5,551	1,983	1,656	0,049	H_0 diterima
F hitung	**14,842**				
F tabel	**2,688**				
Adjusted R Square	**0,237**				
R Square	**0,254**				
Sig F	**0,000**				

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2, maka didapatkan hasil uji simultan sebagai berikut:

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Nilai f-hitung > nilai f-tabel dengan nilai sebesar f-hitung sebesar 14,842 dan nilai f-tabel sebesar 2,688 (14,842>2,688). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2, maka didapatkan hasil uji parsial sebagai berikut:

a. Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
   Nilai t-hitung < nilai t-tabel dengan nilai t-hitung sebesar 0,767 dan t-tabel sebesar 1,656. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
b. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
   Nilai t-hitung > t-tabel dengan nilai t-hitung sebesar 6,558 dan t-tabel 1,656. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
c. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.
   Nilai t-hitung > t-tabel, dengan nilai t-hitung sebesar 1,983 dan t-tabel sebesar 1,656. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dapat menyimpulkan jawaban dari perumusam masalah serta pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut berarti bahwa semakin tingginya likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang lebih mampu melunasi kewajiban jangka pendek, mendapatkan laba dari kegiatan operasi yang lebih besar, dan memiliki jumlah aset yang

lebih besar berpotensi dapat membagikan dividen lebih besar kepada pemegang saham.

2. Hasil pengujian hipotesis dua membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek belum tentu dapat membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal tersebut disebabkan oleh pembagian dividen bukan merupakan kewajiban jangka pendek maupun panjang, karena dividen tidak harus dibagikan setiap periode tertentu melainkan ketika perusahaan tersebut mendapatkan laba yang lebih besar.
3. Hasil pengujian hipotesis tiga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut berarti bahwa semakin tingginya laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan maka pemegang saham akan berpotensi mendapatkan dividen yang lebih besar. Hal tersebut disebabkan ketika perusahaan mendapatkan laba lebih besar, maka lini manajerial memiliki dua pilihan untuk mengambil keputusan. Apakah kelebihan laba tersebut akan diinvestasikan kembali untuk kegiatan usahanya, atau membagikan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang lebih besar.
4. Hasil pengujian hipotesis empat membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut berarti semakin tinggi jumlah aset perusahaan, maka semakin tinggi potensi pemegang saham mendapatkan pembagian dividen. Hal tersebut disebabkan karena semakin tinggi jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, menandakan perusahaan tersebut memiliki akses yang lebih mudah ke dalam pasar modal dan memiliki kapitalisasi pasar yang baik. Perusahaan yang sudah berada di pasar modal terutama LQ45 membagi kepemilikan perusahaan kepada publik dan berpotensi membayar dividen lebih besar agar menjaga reputasinya karena mengurangi ketergantungan pada pembiayaan internal.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

(1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang tercatat di LQ45 secara berturut pada periode 2014-2018, sehingga hanya sedikit

perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

(2) Hanya menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan untuk mempengaruhi kebijakan dividen. Kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan kebijakan dividen sebesar 24,7%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

(3) Masing-masing variabel hanya diproksikan oleh 1 rasio, likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, profitabilitas diproksikan oleh ROA, ukuran perusahaan diproksikan oleh logaritma natural, dan kebijakan dividen diproksikan oleh DPR.

Saran bagi Peneliti selanjutnya maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait adalah sebagai berikut:

(1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak atau dengan rentang periode yang lebih panjang. Kesamaan karakteristik antar sektor perusahaan harus lebih diperhatikan agar mendapatkan hasil yang baik.

(2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak penggunaan rasio untuk mengukur variabel likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Misalnya untuk mengukur rasio likuiditas bisa ditambahkan *quick ratio* dan *cash ratio*.

(3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, seperti struktur kepemilikan atau kebijakan hutang.

(4) Bagi investor diharapkan memperhatikan rasio profitabilitas, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan berpengaruh cukup besar bagi pengambilan keputusan dalam kebijakan dividen perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmed, Ibrahim Elsiddig. 2015. "Liquidity, Profitability and the Dividends Payout Policy." *World Review of Business Research* 5(2): 73–85.

Astriani, Eno Fuji. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi*: 1–27.

Ayu, Ida, Putri Pertami, Ida Bagus, and Panji Sedana. 2018. "Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." 7(7): 3623–3652.

Bansaleng, Resky D.V., Parengkuan Tommy, and Ivonne S. Saerang. 2014. "Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efel Indonesia." *Emba* 2(3): 817–30.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Gitman, Lawrence J, and Chad J Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th ed. Boston: Pearson Prentice Hall.

Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen: Teori, Empiris, Dan Implikasi*. 1st ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hanafi, Mamduh M, and Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. 4th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Haryetti dan Ririn Araji Ekayanti. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ekonomi* 20(3): 1–18.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Kieso, JJ, W Douglas, Weygandt, and P.D Kimmel. 2012. *Study Guide to Accompany Financial Accounting*. 8e ed. John Wiley & Sons.

Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2).

Nuringsih, Kartika. 2016. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Roa Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2(2): 103–23.

Pradana, S.W.L. dan Sanjaya I Putu S. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)." *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17*.

Sumanti, Jorenza Chiquita, and Marjam Mangantar. 2015. "Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Journal of Accounting* 4(4): 1–13.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori*. Yogyakarta: EKONISIA.

Wahyuni, Ni Luh Ayu. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Besarnya Dividen Yang Dibagikan Kepada Pemegang Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI." *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi* 5(1): 1.